

# KONTRIBUSI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 25 PADANG

Oleh:

Maharani Dwi Puteri Arbi<sup>1</sup>, Harris Effendi Thahar<sup>2</sup>, dan Emidar<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [arbimaharani@gmail.com](mailto:arbimaharani@gmail.com)

## ABSTRACT

The aim of this research was to describe the contribution of reading comprehension to the writing skill in the exposition text on the eight grade students of SMP Negeri 25 Padang. This research is a quantitative research with descriptive method. The sample in this study amounted to 40 students. The data is score of exposition text writing skill test result and reading comprehension test result. Based on data analysis and discussion, the following three things are obtained. First, the exposition text writing skill test result of the eight grade students of SMP Negeri 25 Padang is in good qualification (81,50). Second, the reading comprehension skill test result on the eight grade students of SMP Negeri 25 Padang is in good qualification (81,39). Third, the reading comprehension skill has 43,03% contribution to the writing skill of the exposition text on eight grade students of SMP Negeri 25 Padang and the rest (56,97%) influenced by other factors not examined in this research.

**Kata kunci:** *kontibusi, membaca pemahaman, menulis, teks eksposisi*

### A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk membimbing perkembangan bahasa siswa secara berkesinambungan melalui empat jenis keterampilan berbahasa, salah satunya adalah keterampilan menulis. Pengembangan keterampilan menulis dalam kurikulum 2013 dilakukan berbasis teks. Salah satu teks yang diajarkan adalah teks eksposisi. Keterampilan menulis teks eksposisi tertuang dalam KI 4 yaitu mencoba, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori, dan KD 4.6 yaitu menyaji gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi alam, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan.

Keterampilan menulis teks eksposisi berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman. Pemahaman akan bahan bacaan teks eksposisi akan berdampak pada teks yang dihasilkan. Jika siswa memahami sebuah bahan bacaan, maka penguasaan kosakata siswa akan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2018

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

bertambah. Pembendaharaan kosakata yang banyak akan memudahkan siswa untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan oleh setiap siswa. Namun, masih dijumpai beberapa permasalahan dalam menulis teks eksposisi. Menurut Natalia (2017) terdapat beberapa permasalahan terkait rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi siswa diantaranya siswa belum mampu merangkai tulisan yang sesuai dengan struktur teks eskposisi, siswa kesulitan memilih kosakata yang tepat dalam menyusun sebuah kalimat yang komunikatif.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 25 Padang, Rosmaini CH, S.Pd. pada tanggal 30 Januari 2018 bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yaitu siswa kurang tertarik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, siswa kurang memahami struktur teks eksposisi, siswa kesulitan dalam menentukan ciri kebahasaan teks eksposisi, siswa kesulitan mengungkapkan pendapatnya ke dalam bentuk tulisan, dan siswa kurang memahami kaidah penulisan yang benar.

Persoalan membaca pemahaman dan menulis teks eksposisi masih menjadi kendala bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Peneliti memperoleh informasi bahwa keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dan menulis teks eksposisi belum seluruhnya mencapai standar yang ditetapkan. Hal tersebut dapat diketahui dari pencapaian belajar siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 80. Rata-rata siswa hanya mampu mencapai nilai 70-75.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kreatif dan produktif. Semi (2007:14) menyatakan bahwa menulis adalah proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tersebut, seseorang dituntut untuk menggunakan bahasa yang baik sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain.

Sejalan dengan itu, Saddhono (2012:96), menyatakan bahwa menulis merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulisan. Menulis memiliki beberapa tujuan yaitu menceritakan sesuatu, memberikan petunjuk atau pengarahan, menjelaskan sesuatu, meyakinkan, dan merangkum (Semi, 2007:14).

Teks eksposisi adalah salah satu teks yang terdapat dalam kurikulum 2013. Ramadansyah (2010:64) menyatakan bahwa teks eksposisi adalah teks yang menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu sehingga menambah pengetahuan pembaca. Informasi yang diberikan harus menggunakan kata-kata yang lugas. Sejalan dengan itu, Priyatni (2014:91) menyebutkan teks eksposisi sebagai teks yang digunakan untuk meyakinkan pembaca terhadap opini yang dikemukakan dengan sejumlah argumen pendukung. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang memberikan informasi tentang sesuatu isu atau topik kepada pembaca dan berusaha meyakinkan pembaca terhadap argumen-argumen yang diajukan penulis.

Menurut Priyatni (2014:91) menyatakan bahwa teks eksposisi terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Tesis berisi suatu pernyataan yang menyatakan sudut pandang penulis mengenai persoalan atau isu tentang topik tertentu. Argumentasi merupakan bagian dari teks eksposisi yang berisi alasan yang mendukung atau membuktikan kebenaran pernyataan penulis pada bagian tesis. Penegasan ulang atau simpulan berisi rangkuman atau penegasan kembali sudut pandang penulis terhadap persoalan atau isu tentang topik tertentu.

Keterampilan menulis teks eksposisi berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman. Menurut Tarigan (2009:43), membaca pemahaman merupakan sejenis kegiatan membaca yang berupaya menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kognitif dari bahan (bacaan) tertulis. Smith (dalam Somadayo, 2011:9) menyatakan bahwa membaca pemahaman sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru. Berdasarkan

pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah salah satu jenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan tanpa mengeluarkan bunyi.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan kegiatan yang bertujuan agar pembaca dapat mengetahui keseluruhan isi bahan bacaan. Apabila seseorang dapat menjawab apa yang ditanyakan tentang isi bacaan yang telah dibacanya, berarti ia telah memahami bacaan yang dibaca. Seseorang yang paham apa yang dibaca akan dapat memproduksi isi bacaan bila diperlukan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, berapakah tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. *Kedua*, berapakah tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. *Ketiga*, adakah kontribusi keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. *Ketiga*, menganalisis kontribusi keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.

Penelitian ini memiliki tiga manfaat. *Pertama*, guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dan menulis teks eksposisi. *Kedua*, siswa mendapatkan masukan dan motivasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. *Ketiga*, peneliti lain dapat menambah wawasan dan bahan acuan dalam melakukan penelitian yang relevan.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 255 orang siswa dan tersebar ke dalam 8 kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks eksposisi sebagai variabel terikat (Y). Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa dan skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Instrumen disusun berdasarkan indikator yang ditetapkan, yaitu memahami struktur teks eksposisi, memahami isi teks eksposisi, memahami diksi, memahami kalimat, dan memahami Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah berikut. *Pertama*, melakukan pemeriksaan dan mencatat skor keterampilan membaca pemahaman siswa. *Kedua*, memeriksa hasil tes menulis teks eksposisi. *Ketiga*, mengubah skor menjadi nilai. *Keempat*, mengklasifikasikan hasil tes dengan menggunakan skala 10. *Kelima*, melakukan uji persyaratan analisis uji normalitas dan homogenitas data. *Keenam*, mengkorelasikan nilai keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi. *Ketujuh*, melihat hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . *Kedelapan*, mengetahui sumbangan keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks eksposisi dengan cara menghitung koefisien determinasi.

## C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijelaskan: (1) keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. (2) keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. (3) kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.

## **1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang**

Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari kelima indikator sebesar 81,50 dengan kualifikasi Baik (B) karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang telah mampu menulis teks eksposisi berdasarkan petunjuk pengerjaan yang telah dibacanya. Kegiatan menulis menuntut siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratama (2007: 14), menyatakan bahwa kegiatan menulis dapat melatih seseorang untuk berpikir kritis dalam mengembangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. sistem bahasa.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari kelima indikator, struktur teks (84,38) kualifikasi baik (B), isi teks (75,94) kualifikasi baik (B), kalimat (85,00) kualifikasi baik (B), diksi (82,81) kualifikasi baik (B), dan Ejaan Bahasa Indonesia (79,38) kualifikasi baik (B). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator isi teks (2) dengan nilai rata-rata 75,94 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator struktur teks (1) dengan nilai rata-rata 85,00.

Indikator yang paling dikuasai siswa dalam keterampilan menulis teks eksposisi ini adalah indikator kalimat. Nilai rata-rata siswa pada indikator kalimat adalah 85,00 dan berada pada kualifikasi baik. Hal ini berarti siswa sudah mampu menulis kalimat efektif. Kalimat yang efektif dapat menyampaikan pesan secara singkat, lengkap, padat, jelas, dan tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Lusiana (2014:76) yang menyatakan bahwa teks eksposisi yang ditulis harus memiliki struktur kalimat yang jelas dan penggunaan kalimat yang tepat dengan memenuhi syarat kalimat yang baik.

Indikator struktur teks eksposisi juga telah dikuasai siswa dengan baik. Penguasaan siswa terhadap indikator memahami struktur teks ini terlihat dari nilai rata-rata siswa pada indikator ini yaitu 84,38. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis teks eksposisi dengan struktur yang jelas dan tepat. Siswa sudah menulis dengan runtut dan sesuai dengan struktur teks eksposisi. Sejalan dengan pendapat Fitriyadi (2014:25) bahwa ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan yang logis membentuk kalimat yang efektif dan memudahkan dalam memahami teks eksposisi.

Indikator diksi juga memiliki kualifikasi baik dengan nilai rata-rata siswa 82,81. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata yang tepat dalam menulis teks eksposisi sudah baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitriyadi (2014:20) yang menyatakan bahwa penggunaan kosakata yang baik membuat siswa lebih mudah dalam menulis karangan yang baik.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator isi teks (2) dengan nilai rata-rata 75,95. Teks eksposisi merupakan wacana yang menguraikan objek sehingga memperluas pandangan pembaca. Siswa akan mudah dalam menulis teks eksposisi jika memiliki pengetahuan awal mengenai isi teks yang akan dibuat. Menurut pendapat Lusiana (2014:71), siswa dapat menulis teks eksposisi dengan baik jika siswa menemukan kata kunci berupa kutipan yang dijadikan pedoman dalam menulis teks.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa juga terdapat pada indikator ejaan Bahasa Indonesia (5) dengan nilai rata-rata 79,38. Hal ini relevan juga dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Siswa belum mampu memahami kaidah penulisan yang baik. Penggunaan ejaan Bahasa Indonesia dengan baik sangat penting dalam menulis teks eksposisi dengan baik.

Ketidakterampilan siswa dalam memahami isi teks eksposisi disebabkan karena penguasaan ejaan Bahasa Indonesia yang kurang baik. Siswa yang belum mampu memahami kaidah penulisan yang baik, maka akan sulit dalam memahami isi teks eksposisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Lusiana (2014:78) bahwa penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat

penting dalam menulis teks eksposisi, karena berperan dalam penyusunan makna agar teks yang dihasilkan dapat dipahami oleh pembaca.

## **2. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang adalah 81,39 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menentukan jawaban pernyataan kognitif dari teks eksposisi yang dibacanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2009:23) yang menyatakan bahwa membaca yang merupakan menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang lebih diketahui, dan menemukan jawaban pertanyaan kognitif dari bahan bacaan tertulis.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan diksi dengan nilai rata-rata 92,34. Tingkat penguasaan siswa berada pada kualifikasi baik sekali pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami diksi dengan baik.

Kemampuan bahasa siswa SMP berada pada tahap perkembangan kreatif. Menurut pendapat Muliani (2013:90), siswa yang berada pada tahap perkembangan kreatif mampu menggunakan kosakata abstrak dan menggunakan ungkapan yang lazim didengar dari lingkungan. Tingkat penguasaan yang tinggi pada indikator diksi menunjukkan ketepatan membaca. Muliani (2013:100) menyatakan bahwa tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran pembaca turut menentukan ketepatan membaca. makna bacaan terletak pada pikiran pembaca dan makna akan berubah karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda untuk digunakan dalam menginterpretasikan sebuah kata.

Indikator struktur teks eksposisi adalah indikator yang paling sedikit dikuasai siswa. Nilai rata-rata siswa pada indikator ini adalah 67,92. Tingkat penguasaan siswa pada indikator struktur teks eksposisi termasuk pada kategori cukup. Jika siswa menyusun sebuah teks maka ia perlu melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks. Hal ini sesuai dengan pendapat Widoyoko (2015:36), ketika menyusun sebuah teks berarti seseorang melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang digunakan dalam menyampaikan pesan. Pemilihan struktur sesuai dengan konteks yang dihadapi. Struktur teks membentuk struktur berpikir sehingga siswa akan memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasainya.

Teks eksposisi merupakan wacana yang menguraikan objek sehingga memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca, tanpa mempengaruhi sikap atau pendapat pembaca. Tingkat penguasaan siswa mengenai struktur teks eksposisi berada pada kategori cukup. Hal ini berarti bahwa beberapa siswa masih belum mampu mengidentifikasi struktur dari sebuah teks eksposisi. Siswa yang mempelajari teks eksposisi harus memperluas pandangan dan pengetahuan mengenai persoalan yang dibahas dalam teks eksposisi secara jelas, sehingga ia mampu menentukan struktur dari teks eksposisi (Lusiana, 2014:18).

Berdasarkan pembahasan tersebut, disimpulkan bahwa nilai keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang sudah dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami isi, diksi, kalimat, Ejaan Bahasa Indonesia dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agustina (2008:15), tujuan membaca pemahaman adalah menangkap isi atau makna dari gagasan dalam bacaan yang berbentuk pengertian dan penafsiran.

## **3. Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang**

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Hal ini terbukti dari hasil

penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kualifikasi baik (81,39). Keterampilan menulis teks eksposisi juga berada pada kualifikasi baik (81,50). Berdasarkan hasil penelitian tersebut,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $5,36 > 1,68$ .

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran kontribusi keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang sebesar 43,03% dan selebihnya (56,97%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman berkontribusi terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.

Keterampilan membaca pemahaman memiliki hubungan yang positif dengan keterampilan menulis teks eksposisi, yaitu sama-sama membutuhkan proses berpikir dan memahami sebuah teks, baik dari segi struktur, isi, diksi, kalimat, dan ejaan bahasa Indonesia. Semakin baik keterampilan membaca pemahaman siswa maka semakin baik keterampilan menulis teks eksposisi.

Kontribusi positif penguasaan kosakata dalam menulis teks eksposisi juga dijelaskan dalam penelitian Fitriyadi (2014:56), terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang berada pada kualifikasi baik. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mampu berkonsentrasi saat proses belajar. Oleh sebab itu, siswa tidak mampu menemukan informasi dari bahan bacaan yang dibacanya secara utuh.

*Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang berada pada kualifikasi baik. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mampu menuangkan gagasan dan pendapatnya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, jarang nya latihan untuk menulis saat proses belajar juga mempengaruhi keterampilan menulis siswa.

*Ketiga*, keterampilan membaca pemahaman memiliki kontribusi sebesar 43,03% terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang dan selebihnya (56,97%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. dan Dra. Emidar, M.Pd.

#### **Daftar Rujukan**

- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca" (*Buku Ajar*). Padang: UNP Press.
- Fitriyadi, Rizki. 2014. "Pengaruh Penggunaan Kosakata dan Tata Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri se-Kota Yogyakarta." *Skripsi*. Sleman: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lusiana, Rima. 2014 "Keefektifan Strategi *Double Entry Journals* terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi pada Siswa Kelaas X SMA Negeri 7 Purworejo". *Skripsi*. Sleman: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyani, Sri. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Sikap Siswa Melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme (Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII di

- SMP Negeri 1 Patumbak)". *Jurnal Eduka Kultura*, Volume 1 No. 2. (<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/>). Diunduh 20 Januari 2018.
- Natalia, Desi Sri. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Bantuan Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 1 No. 2. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/>). Diunduh 7 Maret 2018.
- Pratama, Aditya Fian. 2014. "Keefektifan Penggunaan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA N 6 Purworejo." *Skripsi*. Sleman: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadansyah. 2010. *Paham dan Terampil Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Bandung: Dian Angkasa.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwanti.
- Semi, M Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Harry Guntur. 2009. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widoyoko, Ghani. 2015. "Pelaksanaan Pembelajaran Teks Eksposisi Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Tempuran Magelang." *Skripsi*. Sleman: Universitas Negeri Yogyakarta.